

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obat merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan penyembuhan penyakit di dalam sistem pelayanan kesehatan. Apotek sebagai ujung tombak dalam distribusi obat kepada masyarakat memiliki tanggung jawab ganda yaitu: 1) menyediakan obat yang aman dan efektif; 2) menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian Sari, *et al.*, (2021) membuktikan bahwa apotek dengan tingkat ketersediaan obat di atas ($>$) 90% memiliki laba 25% lebih tinggi dibandingkan yang di bawah 70%. Di sisi lain, Prasetyo dan Dewi (2022) mengungkapkan bahwa ketidaktersediaan obat dapat menyebabkan hilangnya pasien tetap sebesar 30% dalam enam bulan. Hal tersebut disebabkan karena pasien beralih ke apotek lain yang mempunyai ketersediaan obat. Dengan demikian, manajemen stok yang berupa *stockout* (kekosongan stok) maupun *overstock* (kelebihan stok) berdampak langsung pada pendapatan, loyalitas pelanggan, dan laba. Jika apotek mengalami *stockout* maka dapat menghilangkan pasien, sementara *overstock* berpotensi menyebabkan kerugian karena stok obat bisa menjadi kadaluarsa.

Secara nasional, data BPOM (2023) mencatat sekitar 18% dari 2.500 apotek swasta mengalami gangguan pasokan obat esensial dari tahun 2022, terutama disebabkan oleh keterlambatan distribusi, naik turunnya harga bahan baku, dan kebijakan impor. Kondisi ini menjadikan apotek untuk menerapkan pengelolaan stok berbasis data sehingga keseimbangan antara pelayanan dan laba dapat tercapai.

Apotek 48 merupakan salah satu apotek swasta yang cukup dikenal masyarakat di wilayah Kabupaten Tegal, khususnya di Kecamatan Slawi. Berdasarkan observasi awal selama tiga bulan (Januari–Maret 2025), ditemukan bahwa apotek ini mengalami naik turun pendapatan harian yang cukup besar, dengan rata-rata pendapatan berkisar antara Rp. 3.500.000 hingga Rp. 6.800.000 per hari. Analisis awal terhadap data stok apotek 48 mengalami kekosongan stok selama tiga hari pada obat bebas dan obat keras yang sering digunakan untuk penyakit umum seperti demam, batuk, dan hipertensi. Di sisi lain, terdapat 8% obat mendekati masa kadaluarsa. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan stok obat yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan pendapatan dan penurunan laba.

Ketersediaan obat merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan kefarmasian di apotek. Apotek, sebagai penyedia obat dan layanan kesehatan bagi masyarakat, dituntut untuk menjaga stok obat guna memenuhi kebutuhan pasien secara tepat. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan stok obat sering kali menghadapi kendala, baik dari sisi stok, permintaan, maupun manajemen internal. Walaupun stok obat di apotek 48 Slawi sudah dicatat, stok obat di Apotek 48 Slawi masih sering naik-turun terutama obat yang paling dibutuhkan seperti penurun demam, obat darah tinggi, dan vitamin. Fenomena ini mengakibatkan kekosongan stok (*stockout*) pada beberapa obat, sementara di sisi lain terdapat penumpukan stok (*overstock*) pada obat lain yang perputaran stoknya lambat. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu pelayanan kepada pelanggan, tetapi juga berpotensi merugikan secara finansial.

Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi, menunjukkan fluktuasi ketersediaan obat dan ketidakstabilan kinerja keuangan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ketersediaan Obat terhadap Pendapatan dan Laba Apotek 48 Slawi”** sebagai upaya untuk mengkaji secara empiris hubungan antara efisiensi manajemen stok obat dan kinerja keuangan apotek, sekaligus memberikan rekomendasi strategis dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian ini didukung oleh kerangka teori manajemen dan prinsip ekonomi kesehatan yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan stok obat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan di apotek. Hal ini menjadi dasar kuat untuk menguji pengaruh antara ketersediaan obat dan kinerja keuangan di apotek 48 Slawi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan obat di Apotek 48 Slawi selama periode Januari hingga Juni 2025?
2. Bagaimana pendapatan dan laba Apotek 48 Slawi selama periode Januari hingga Juni 2025?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan obat terhadap pendapatan Apotek 48 Slawi?
4. Apakah terdapat pengaruh antara ketersediaan obat terhadap laba Apotek 48 Slawi?

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar terfokus dan terhindar dari kesalahan penafsiran. Batasan masalah penelitian diperlukan dalam penelitian agar lebih terarah dan terukur. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup obat-obatan yang termasuk dalam daftar obat esensial dan obat keras yang paling sering dibeli oleh pelanggan dengan menggunakan resep.
2. Pendapatan dalam penelitian ini merujuk pada total penerimaan kas atau piutang dari penjualan obat dan produk kesehatan lainnya di Apotek 48 Slawi selama periode pengamatan (Januari hingga Juni 2025). Pendapatan dihitung berdasarkan harga jual eceran (HJE) yang tercatat dalam sistem kasir apotek, tanpa memperhitungkan biaya operasional.
3. Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya operasional, termasuk harga pokok penjualan (HPP), biaya distribusi, biaya listrik, gaji karyawan, dan biaya lain yang terkait langsung dengan operasional apotek. Laba dihitung secara bulanan berdasarkan laporan keuangan internal Apotek 48 Slawi. Penelitian ini tidak membahas laba kotor atau laba operasional secara terpisah, karena laba dinilai lebih representatif dalam menggambarkan kinerja keuangan akhir apotek.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada satu lokasi, yaitu Apotek 48 yang berlokasi di Jalan Muhammad Yamin, Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

5. Penelitian ini mencakup data selama enam (6) bulan kalender operasional, yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2025. Periode ini dipilih karena mencakup fluktuasi musiman permintaan obat serta tersedianya data keuangan dan stok yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketersediaan obat di Apotek 48 Slawi selama periode Januari hingga Juni 2025.
2. Untuk mengetahui pola pendapatan dan laba Apotek 48 Slawi selama periode Januari 2025 hingga Juni 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ketersediaan obat terhadap pendapatan Apotek 48 Slawi.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara ketersediaan obat terhadap laba Apotek 48 Slawi.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen kefarmasian, khususnya dalam aspek pengelolaan persediaan obat di apotek.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami pengaruh ketersediaan obat terhadap pendapatan dan laba apotek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Apotek 48 Slawi
 - 1) Memberikan rekomendasi dalam mengoptimalkan manajemen stok obat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba.
 - 2) Membantu apotek dalam mengidentifikasi ketersediaan obat dan efisiensi biaya, guna menghindari kerugian akibat *stockout* maupun *overstock*.
 - 3) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan melalui ketersediaan obat yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan.
- b. Bagi Pasien
 - 1) Meningkatkan aksesibilitas terhadap obat-obatan esensial yang dibutuhkan masyarakat.
 - 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap apotek sebagai penyedia layanan kesehatan.
- c. Bagi Pemerintah
 - 1) Memberikan gambaran nyata mengenai tantangan operasional yang dihadapi apotek sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan distribusi obat dan pelatihan manajemen bagi apoteker.

- 2) Membantu pemerintah dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem distribusi obat di tingkat lokal melalui indikator ketersediaan dan kinerja keuangan apotek.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini secara khusus mengambil konteks Apotek 48 Slawi dengan menggunakan data sekunder internal selama enam bulan untuk menguji pengaruh ketersediaan obat secara simultan terhadap pendapatan dan laba bersih. Hal ini mengisi kesenjangan kajian sebelumnya untuk menunjukkan keaslian penelitian. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa perbedaan yang membedakan penelitian nini dengan kajian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Aspek Perbandingan	Penelitian 1: Sari et al. (2021)	Penelitian 2: Prasetyo & Dewi (2022)	Penelitian 3: Nugroho & Fitriani (2023)	Penelitian Ini: Dwiji Nurul Wardani (2025)
Lokasi Penelitian	Kota Semarang (perkotaan)	Kota Yogyakarta (perkotaan)	Wilayah Jawa Tengah (campuran kota besar dan kabupaten)	Slawi, Kabupaten Tegal (wilayah semi-urban/ pedesaan)
Jenis Apotek	Apotek jaringan dan apotek mandiri	Apotek swasta independen	Apotek komunitas berbagai jenis	Apotek swasta mandiri (non-jaringan)
Fokus Utama	Ketersediaan obat dan kinerja keuangan (laba kotor)	Ketersediaan obat dan loyalitas pelanggan	Manajemen stok dan laba apotek	Ketersediaan obat terhadap pendapatan dan laba
Variabel Dependen	Laba kotor	Loyalitas pelanggan (tingkat retensi)	Laba	Pendapatan dan laba
Variabel Independen	Tingkat ketersediaan obat	<i>Stockout rate</i>	Inventory <i>turnover</i> dan <i>stockout rate</i>	Availability rate (ketersediaan obat)

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Aspek Perbandingan	Penelitian 1: Sari et al. (2021)	Penelitian 2: Prasetyo & Dewi (2022)	Penelitian 3: Nugroho & Fitriani (2023)	Penelitian Ini: Dwijini Nurul Wardani (2025)
Metode Penelitian	Deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi	Kualitatif (wawancara) dan kuantitatif (survei)	Campuran (<i>mixed methods</i>) dengan analisis regresi sederhana	Kuantitatif murni dengan regresi linier berganda
Sumber Data	Data primer (wawancara manajer) dan sekunder (laporan tahunan)	Data primer (wawancara dan survei pelanggan)	Data primer dan sekunder dari beberapa apotek	Data sekunder internal: stok
Periode Pengamatan	6 bulan (<i>cross-sectional</i> diperluas)	3 bulan (survei waktu tunggal)	1 tahun (longitudinal parsial)	6 bulan (Januari – Juni 2025)
Pengukuran Ketersediaan Obat	Persentase obat tersedia dari daftar obat esensial	Frekuensi <i>stockout</i> berdasarkan laporan apoteker	<i>Availability rate</i> dan <i>inventory turnover</i>	<i>Availability rate</i> (%) berdasarkan data harian obat esensial volume tinggi
Analisis Data	Analisis korelasi Pearson	Analisis tematik dan persentase	Regresi linier sederhana	Regresi linier berganda (uji pengaruh simultan terhadap pendapatan dan laba)
Kontribusi Keaslian	Menunjukkan hubungan ketersediaan dan laba di perkotaan	Mengungkap dampak psikologis <i>stockout</i> terhadap pelanggan	Memberikan gambaran umum manajemen stok di Jawa Tengah	Studi spesifik lokasi, fokus pada laba & pendapatan, data aktual, analisis statistik mendalam
Keterbatasan yang Diatasi Penelitian Ini	Tidak mengukur laba, hanya laba kotor; tidak melibatkan faktor biaya operasional	Tidak mengukur dampak finansial secara langsung; fokus pada persepsi pelanggan	Lokasi tidak spesifik, data agregat dari banyak apotek mengaburkan konteks lokal	Mengatasi keterbatasan tersebut dengan data spesifik, analisis keuangan menyeluruh, dan konteks lokal yang jelas